

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH,
PEMBIAYAAN MUDHARABAH, DAN PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH INDONESIA DENGAN
PEMBIAYAAN BERISIKO SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PERIODE 2019-2023**

Fanny Aulyatirizqi¹, Sobrotul Imtikhanah², Moegiri³

¹*Program Studi Ekonomi Syariah*

*Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan*

fannyaulyaaa07@gmail.com

Abstrak

Bank syariah di Indonesia menghadapi penurunan dan pertumbuhan profitabilitas dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian murabahah, pemberian mudharabah, dan pemberian musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah indonesia dengan pemberian berisiko sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan purposive sampling serta jumlah sampel sebanyak 40 sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia tahun 2019 sampai 2023. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pemberian murabahah dan mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan musyarakah tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji MRA menunjukkan bahwa pemberian berisiko mampu memoderasi hubungan (memperkuat) antara murabahah terhadap profitabilitas, sedangkan hubungan musyarakah dan mudharabah dengan profitabilitas tidak mampu dimoderasi oleh pemberian berisiko. Hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien determinasi (adjusted R Square) pada model diperoleh sebesar 0,582. Hal ini berarti variabel independen (prediktor) yang dimasukkan ke dalam model mampu menjelaskan sebesar 58,2%, sedangkan sisanya 41,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti ijarah, giro wadiah, tabungan mudharabah, dan yang lainnya.

Kata Kunci: Murabahah, musyarakah, mudharabah, pemberian berisiko, profitabilitas

THE EFFECT OF MURABAHAH, MUDHARABAH, AND MUSYARAKAH FINANCING ON THE PROFITABILITY OF INDONESIAN ISLAMIC COMMERCIAL BANKS WITH RISK FINANCING AS A MODERATING VARIABLE IN THE 2019-2023 PERIOD

Abstract

Islamic banks in Indonesia are experiencing fluctuations in profitability compared to the same period last year. This study aims to examine the impact of murabahah financing, mudharabah financing, and musyarakah financing on the profitability of Indonesian Islamic commercial banks, with risky financing serving as a moderating variable. This quantitative research employs purposive sampling and includes a sample size of 40. The data utilized are secondary, consisting of the financial statements of Islamic commercial banks in Indonesia from 2019 to 2023. The methodology applied in this study is Moderated Regression Analysis (MRA). The study's results indicate that partially murabahah and mudharabah financing have a significant impact on profitability. In contrast, musyarakah does not show a significant partial effect on profitability. According to the findings from the Moderated Regression Analysis (MRA), risky financing can strengthen the relationship between murabahah and profitability. However, it does not moderate the relationship between musyarakah and mudharabah with profitability. The calculation reveals that the adjusted R-squared value in the model is 0.582. This means that the independent variables included in the model can explain 58.2% of the variance in profitability, while the remaining 41.8% is influenced by other factors not considered in this study, such as ijarah, wadiah giro, mudharabah savings, and others.

Keywords: Murabahah, musyarakah, mudharabah, risk financing, profitability

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi dalam pembangunan sangat dipengaruhi oleh peran lembaga syariah. Lembaga syariah secara umum sebagai lembaga intermediasi, yang mengumpulkan dana masyarakat yang berlebih disalurkan agar bisa membantu masyarakat yang membutuhkan.

Profitabilitas dipahami sebagai rasio keuangan yang diukur melalui perbandingan tingkat keuntungan dengan penjualan. Indikasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengelola sumber daya secara optimal ditunjukkan oleh rasio profitabilitas yang baik (Hakim, 2021).

Pembiayaan atau financing dipahami sebagai dana yang disalurkan satu pihak memberikan dukungan investasi serta kelancaran rencana bisnis kepada pihak lain. Tujuannya adalah mendorong aktivitas usaha ,baik di sektor perdagangan maupun jasa (Antonio, 2003). Dengan demikian pelaku usaha akan senantiasa membutuhkan peran perbankan sebagai penyedia modal melalui berbagai skema pembiayaan , seperti murabahah, mudharabah, musyarakah yang ditawarkan oleh Bank Umum Syariah.

Operasional Bank Syariah dilaksanakan berlandaskan prinsip-prinsip syariah,khususnya dalam penyediaan produk yang ditujukan bagi masyarakat. Secara umum, tiga kelompok utama, yakni penghimpunan dana, penyaluran dana, serta jasa perbankan, menjadi klasifikasi dari produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah. Faradilla, Arfan, dan Shabri (2016) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi atau meningkatkan rasio profitabilitas (ROA) yaitu produk-produk syariah. Produk Bank Syariah di Indonesia sebagai penentu tingkat profitabilitas antara lain pembiayaan dan simpanan dalam konsep syariah. (Wijaya, 2021)

Dalam penelitian ini, faktor yang digunakan untuk melihat pengaruh pembiayaan terhadap ROA hanya tiga, yakni murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Faktor-faktor ini dianggap lebih dominan daripada pembiayaan lain seperti ijarah atau qardh karena memberi pendapatan lebih tinggi, risiko lebih rendah, skala penggunaan lebih besar, serta pendapatan yang lebih stabil.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stewardship

Teori ini dijelaskan bahwa suatu keadaan di mana kepentingan bersama atau tujuan organisasi lebih menjadi fokus manajer sebagai steward dibandingkan keinginan pribadinya (Davis, 1997).

Bank Umum Syariah

Bank umum syariah memiliki prinsip dalam menjalankan kegiatannya, seperti larangan riba (bunga), bunga dianggap sebagai riba dan dilarang dalam islam. Bank syariah tidak membayar atau menerima bunga dalam transaksi keuangan. Larangan gharar (ketidakpastian), transaksi yang mengandung ketidakpastian atau spekulasi dilarang. Semua kontrak harus jelas dan transparan. Larangan maisir (judi), spekulasi atau perjudian dalam transaksi keuangan tidak diperbolehkan.

Profitabilitas

Menurut (Hakim, 2021), profitabilitas didefinisikan sebagai ukuran relatif yang ditunjukkan oleh jumlah modal yang dimiliki dibandingkan dengan laba yang diperoleh perusahaan, baik yang berasal dari pemilik sendiri maupun sumber lainnya, digunakan sebagai ukuran kinerja seperti saham maupun modal dari pihak luar seperti kredit bank atau obligasi.

Pembiayaan Murabahah

Dalam perspektif istilah, murabahah dirumuskan sebagai jual beli dengan harga yang dibebankan kepada pembeli, di mana harga tersebut telah memuat unsur keuntungan tertentu yang sebelumnya disetujui kedua belah pihak. Pembiayaan murabahah berkaitan dengan pengadaan barang atau produk sesuai permintaan konsumen , kemudian kepada konsumen dengan harga yang mencakup biaya barang ditambah dengan margin keuntungan yang diinginkan.

Pembiayaan Mudharabah

Menekan atau melangkah berarti seseorang bergerak aktif dalam menjalankan bisnis. Jadi, mudharabah yaitu kerja sama terjadi antara penyedia dana serta pengelola kegiatan usaha; modal diserahkan oleh pemilik dana, sedangkan pelaksana bertanggung jawab atas operasional,

dan pembagian keuntungan maupun pembebanan kerugian dilakukan sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan. Namun, jika kerugian disebabkan oleh pengelola, maka pengelola wajib menanggung kerugian tersebut. (Antonio, 2003).

Pembiayaan Musyarakah

Berdasarkan PSAK 106, musyarakah dirumuskan sebagai bentuk perjanjian kemitraan bisnis yang dilakukan bersama oleh dua pihak atau lebih. Setiap pihak diwajibkan memberikan kontribusi modal, sedangkan distribusi keuntungan ditentukan melalui persetujuan bersama. Kerugian, di sisi lain, harus ditanggung sesuai dengan besaran dana yang diberikan kepada masing-masing pihak. Perhitungan nisbah bagi hasil pembiayaan musyarakah dilakukan menggunakan metode profit sharing.

Pembiayaan Berisiko (*Non Performing Financing*)

Risiko pembiayaan atau NPF dijelaskan sebagai risiko yang muncul akibat ketidakmampuan nasabah dalam melunasi pinjaman serta imbalan diberikan dalam jangka waktu tertentu, dan indikatornya terlihat dari pembiayaan bermasalah yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, serta macet (Wirda, 2019).

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas

Penyaluran dana oleh bank syariah dapat dilakukan melalui pendanaan murabahah sebagai salah satu bentuknya. Produk pembiayaan diposisikan sebagai aset penghasil pendapatan yang berperan dalam peningkatan profitabilitas. Murabahah dikategorikan sebagai salah satu produk utama, di mana keberhasilan pengelolaannya menentukan pendapatan dan laba bank. Dengan demikian, peningkatan pembiayaan murabahah diikuti oleh peningkatan profitabilitas, sedangkan penurunannya berdampak pada penurunan profitabilitas.

H1 : Pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas ditunjukkan oleh pembiayaan Murabahah.

2. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas

Sebagai salah satu jenis produk pembiayaan bank syariah, mudharabah dipandang rentan terhadap dampak signifikan akibat kegagalan atau kesalahan dalam pengelolaan dana yang selanjutnya berpengaruh pada keuntungan bank dan tingkat profitabilitas secara keseluruhan. Dengan demikian, peningkatan pembiayaan mudharabah akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas, sedangkan penurunan pembiayaan mudharabah akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

H2 : Pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas ditunjukkan oleh pembiayaan Mudharabah.

3. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas

Produk pembiayaan pada bank syariah diposisikan sebagai aset untuk menghasilkan pendapatan serta berperan penting dalam peningkatan profitabilitas, salah satunya adalah musyarakah yang dikategorikan sebagai produk pembiayaan bank syariah. Kegagalan maupun kesalahan dalam pengelolaan pendanaan dipandang berdampak signifikan terhadap pendapatan, yang kemudian berpengaruh pada laba dan tingkat profitabilitas bank secara keseluruhan. Dengan demikian, peningkatan pembiayaan musyarakah akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas, sedangkan penurunan pembiayaan musyarakah akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas.

H3 : Pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas ditunjukkan oleh pembiayaan Musyarakah.

4. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas dengan Pembiayaan Berisiko sebagai Moderasi

Produk pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah mencakup murabahah. Kesalahan atau kegagalan dalam pengelolaan pembiayaan dapat berdampak besar pada pendapatan dan laba bank, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat profitabilitas bank secara keseluruhan (Hasan, 2020). Sehingga semakin tinggi NPF akan mampu memoderasi hubungan antara pembiayaan murabahah dengan profitabilitas.

H4 : Pembiayaan berisiko dapat memoderasi pengaruh yang diberikan oleh pembiayaan murabahah terhadap tingkat profitabilitas.

5. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas dengan Pembiayaan Berisiko sebagai Moderasi

Dana dihimpun oleh setiap bank dan dialokasikan ke berbagai kegiatan yang menguntungkan, salah satunya melalui pembiayaan mudharabah. Akibatnya, peningkatan NPF menyebabkan biaya meningkat, yang selanjutnya berdampak pada penurunan profitabilitas. Profitabilitas akan semakin meningkat apabila NPF semakin rendah. Oleh karena itu, NPF yang semakin tinggi dianggap mampu memoderasi hubungan antara pembiayaan mudharabah dengan profitabilitas.

H5 : Pembiayaan berisiko dapat memoderasi pengaruh yang diberikan oleh pembiayaan mudharabah terhadap tingkat profitabilitas.

6. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas dengan Pembiayaan Berisiko sebagai Moderasi

Produk pembiayaan di bank syariah merupakan aset yang menghasilkan pendapatan dan berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas, musyarakah termasuk salah satu produk pembiayaan yang dimiliki bank syariah. Pengaturan pembiayaan yang mengalami kegagalan atau kesalahan dipandang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, pengaruhnya kemudian dirasakan pada laba dan tingkat profitabilitas bank secara keseluruhan. Dengan demikian, peningkatan pembiayaan musyarakah diikuti oleh peningkatan profitabilitas, sedangkan penurunan pembiayaan musyarakah berimplikasi pada penurunan profitabilitas.

H6 : Pembiayaan berisiko dapat memoderasi pengaruh yang diberikan oleh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* diterapkan pada penelitian ini, laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019–2023 yang sudah dipublikasikan dijadikan sebagai data sekunder. Sebagai sampel penelitian dipilih delapan Bank Umum Syariah di Indonesia, yaitu BCA Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat, Bank BJB Syariah, Bank Mega Syariah, Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Victoria Syariah.

Studi literatur dan dokumentasi diterapkan dalam pengumpulan data. Prosedur mengumpulkan data pada riset ini melalui metode dokumentasi, yakni data annual report Bank Umum Syariah dan OJK periode 2019–2023. Dalam penelitian ini, program SPSS digunakan sebagai sarana untuk melakukan analisis, sedangkan data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan prosedur statistik berupa *Moderated Regression Analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Asumsi Klasik
 - a.) Uji Normalitas

Tabel 1.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstanda rdized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03243498
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122

Negative	-.097
Test Statistic	.122
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 1.1 hasil menunjukkan bahwa pada model tersebut, nilai asym. Sig. (2-tailed) diketahui $> 0,05$, yaitu $0,200 > 0,05$. Pengujian ini memiliki distribusi normal.

b.) Uji Multikolinieritas

Tabel 1.2 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Murabahah	.365	2.743
	Musyarakah	.192	5.204
	Mudharabah	.519	1.927
	Pembiayaan Berisiko	.353	2.833

- a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, model regresi dinyatakan tidak terindikasi multikolinieritas.

c.) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	S i g .
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.011	.021		- .5 5 5 7 3	
Murabahah	.009	.008	.385	1. 1 2 4 6 0 8	
Musyarakah	.000	.004	.036	.0 7 9 7 3 9	
Mudharabah	.001	.001	.445	1. 5 1 7 3 3 1	
Pembiayaan Berisiko	.000	.001	-.195	- .5 5 6 7 9 6	

a. Dependent Variable: Absolut_residual

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 1.3 Nilai signifikansi yang dimiliki oleh variabel independen tercatat lebih dari 0,05, model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

d.) Uji Autokorelasi

Tabel 1.4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mo del	Durbin-Watson
1	1.235 ^a

- a. Predictors: (Constant),
Musyarakah, Mudharabah,
Murabahah
- b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 1.4 Hasil menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson diperoleh sebesar 1,235, sementara nilai Du berdasarkan tabel dengan K=3 (variabel bebas) dan jumlah sampel 25 (n) adalah 1,6540. Karena nilai Durbin-Watson < Du dan juga < 4-Du (2,346), hasilnya model regresi ini mengalami autokorelasi. Untuk mengatasi masalah autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Cochrane Orcutt Two Step*, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk memperbaiki masalah autokorelasi dalam regresi linier dengan cara mengestimasi nilai Rho (transformasi Lag1 dari nilai residual, kemudian diregresikan dengan nilai residual sebagai dependent variable dan hasil transformasi nilai residual dijadikan sebagai independent variable). Setelah diketahui nilai koefisien (Rho), kemudian dilakukan transformasi Lag1.

e.) Hasil Uji *Cochrane Orcutt*

Tabel 1.5 Hasil Uji Cochrane Orcutt

Model Summary^b

Mo del	Durbin-Watson
1	1.808 ^a

a. Predictors: (Constant), LAG_X3_2, LAG_X1_2,
LAG_X2_2

b. Dependent Variable: LAG_Y_2

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas, telah diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,808, yaitu $>$ dari Du dan $<$ dari $4 - Du$, hasil menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi. Penjelasan lebih lengkap disajikan sebagai berikut :

1. $Dw > Du = 1,808$
 2. $Dw < 4 - Du = 1,808 < 4 - 1,6540 = 1,808 < 2,346$
- 2. Uji Hipotesis**

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.704	.582	.03038

a. Predictors: (Constant), Musyarakah Dimoderasi Pembiayaan Berisiko, Mudharabah Dimoderasi Pembiayaan Beresiko, Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Pembiayaan Berisiko, Murabahah Dimoderasi Pembiayaan Berisiko

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 1.6 Koefisien determinasi (adjusted R Square) sebesar 0,582 diperoleh pada model, yang menunjukkan bahwa variasi variabel dependen sebesar 58,2% dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 41,8% dipengaruhi

faktor yang lain yaitu ijarah, giro wadiah, tabungan mudharabah, dan yang lainnya.

2. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 1.7 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.212	.030		7.091	.000
	Murabahah	-.036	.012	-.766	-3.116	.005
	Mudharabah	-.003	.001	-.616	-3.131	.005
	Musyarakah	.007	.006	.372	1.317	.202

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 1.7 , maka uji t pada penelitian ini dapat disimpulkan :

$$Y = 0,212 - 0,036MUR - 0,003MUD + 0,007MUS + e$$

Interpretasi terhadap persamaan regresi dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta diperoleh sebesar 0,212, yang berarti apabila variabel independen dianggap konstan, maka profitabilitas diproyeksikan meningkat sebesar 0,212.

- b. Koefisien murabahah sebesar -0,036 menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel murabahah akan menyebabkan penurunan profitabilitas 0,036 diamati dengan asumsi variabel konstan.
- c. Koefisien mudharabah sebesar -0,003 mengindikasikan bahwa peningkatan pada variabel mudharabah, profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,003 dan asumsi variabel tidak berubah.
- d. Nilai koefisien musyarakah sebesar 0,007. Hal ini mempunyai arti jika musyarakah mengalami peningkatan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,007 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

3. Uji F

Tabel 1.8 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi on	.027	3	.009	7.470	.001 ^b
Residual	.026	21	.001		
Total	.053	24			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah, Murabahah

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 1.8 menunjukkan bahwa nilai sig uji F pada penelitian ini memperoleh nilai sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian memiliki kecocokan model.

3. Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 1.9 Moderated Regression Analysis

Model	Coefficients ^a					
	B	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sign.
1 (Constant)	.306	.062			4.97	.0
Murabahah	-.078	.026		-1.668	-2.98	.0
Mudharabah	-.003	.003		-.515	-1.00	.3
Musyarakah	.014	.012		.705	1.11	.2
Pembiayaan Berisiko	-.009	.004		-2.796	-2.28	.0
Murabahah Dimoderasi Pembiayaan Berisiko	.004	.002		4.472	2.31	.0
Mudharabah Dimoderasi Pembiayaan Berisiko	-6.525	.000		-.372	.379	.3
Musyarakah Dimoderasi Pembiayaan Berisiko	.000	.001		-1.217	.582	.5

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 1.9 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,306 - 0,078MUR - 0,003MUD + 0,014MUS + 0,004MUR * PB \\ - 6,525MUD * PB + 0,000MUS * PB + e$$

Dimana:

- Y = Profitabilitas
- MUR = Pembiayaan Murabahah (X1)
- MUD = Pembiayaan Mudharabah (X2)
- MUS = Pembiayaan Musyarakah
- MUR*PB = Murabahah dimoderasi pembiayaan berisiko
- MUD*PB = Mudharabah dimoderasi pembiayaan berisiko
- MUS*PB = Musyarakah dimoderasi pembiayaan berisiko
- e = Error

Berdasarkan persamaan diatas, diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan sebesar 0,306 dan asumsi variabel independen dianggap konstan, peningkatan profitabilitas sebesar 0,306 dapat diamati.
2. Nilai koefisien dari murabahah dimoderasi pembiayaan berisiko sebesar 0,004 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan hubungan antara murabahah dengan pembiayaan berisiko akan mendorong peningkatan profitabilitas sebesar 0,004.
3. Nilai koefisien dari mudharabah dimoderasi pembiayaan berisiko sebesar -6,525 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan hubungan antara mudharabah dengan pembiayaan berisiko akan mendorong penurunan profitabilitas sebesar 6,525.
Nilai koefisien dari musyarakah dimoderasi pembiayaan berisiko sebesar 0,000 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan hubungan antara musyarakah dengan pembiayaan berisiko akan mendorong peningkatan profitabilitas sebesar 0,000.

Pembahasan

1. Pengaruh Murabahah Terhadap Profitabilitas

Nilai t-hitung variabel murabahah (X_1) -3,116 , lebih kecil daripada t tabel (1,71714), dengan signifikansi yang ditentukan $0,005 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh murabahah. Dari data terlihat bahwa bank dengan pemberian murabahah tinggi seringkali memiliki ROA yang rendah, dan kecenderungan ini makin jelas ketika nilai pemberian beresiko juga tinggi. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

2. Pengaruh Mudharabah Terhadap Profitabilitas

Variabel mudharabah (X_2) menunjukkan nilai t-hitung mencapai - 3,131, sedangkan nilai t tabel tercatat (1,71714), sehingga t hitung lebih rendah. Selain itu, tingkat signifikansi yang dicapai adalah 0,005, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan merujuk pada hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa secara signifikan pemberian mudharabah memengaruhi profitabilitas. Data penelitian pada Bank Syariah Indonesia menunjukkan bahwa pengaruh mudharabah terhadap profitabilitas bersifat negatif. Pemberian mudharabah pada bank tersebut memiliki nominal sebesar Rp. 1,61 miliar di tahun 2020, kemudian mengalami peningkatan menjadi 1,26 triliun di tahun 2021, hal tersebut berdampak penurunan pada profitabilitas (ROA) yaitu dari tahun 2020 sampai tahun 2021 sebesar 0,12 dan 0,13. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

3. Pengaruh Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas

Nilai t-hitung variabel musyarakah (X_3) sebesar 1,317, lebih rendah dibandingkan t-tabel (1,71714), dengan signifikansi $0,202 > 0,05$, sehingga profitabilitas terbukti tidak dipengaruhi oleh musyarakah.

Bukti empiris yang mendukung bahwa musyarakah tidak mempengaruhi profitabilitas pada penelitian ini dapat dibuktikan dengan pemberian musyarakah pada BCA Syariah yang mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai 2021 dari Rp. 20,12 miliar menjadi Rp. 23,79 miliar, namun profitabilitasnya tetap yaitu 0,10. Dengan demikian dari tahun 2020 sampai tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan atau penurunan musyarakah

pada bank umum syariah tidak berpengaruh pada profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

4. Pengaruh Murabahah Terhadap Profitabilitas Dimoderasi oleh Pembiayaan Berisiko

Pada analisis moderasi murabahah oleh pembiayaan berisiko, hasil nilai t hitung sebesar 2,314 lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel (1,71714). Nilai tersebut disertai dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033, sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Nilai signifikansi di bawah 0,05, kesimpulan yang bisa diambil ialah pembiayaan berisiko mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara murabahah dengan profitabilitas.

Berdasarkan data terlihat bahwa bank dengan pembiayaan murabahah tinggi namun pembiayaan berisiko rendah cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena risiko rendah, margin tetap dari murabahah dapat sepenuhnya menjadi laba bersih tanpa tergerus oleh beban kerugian pembiayaan. Dengan demikian hipotesis keempat diterima.

5. Pengaruh Mudharabah Terhadap Profitabilitas Dimoderasi oleh Pembiayaan Berisiko

Mudharabah dimoderasi oleh pembiayaan berisiko mempunyai nilai t hitung sebesar -0,379 diperoleh, yang lebih kecil daripada t tabel (1,71714) dengan signifikansi 0,709. Karena nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05, kesimpulan yang dapat ditarik adalah pembiayaan berisiko tidak mampu memoderasi hubungan antara mudharabah dengan profitabilitas.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingginya risiko pembiayaan tidak memperkuat hubungan antara mudharabah dan profitabilitas, melainkan risiko itu sendiri sudah merupakan karakteristik bawaan dari akad mudharabah. Oleh karena itu, pembiayaan berisiko sebagai moderator tidak memberikan pengaruh tambahan terhadap hubungan tersebut, karena efeknya cenderung redundant atau tumpang tindih. Dengan demikian, hasil uji ini mendukung bahwa profitabilitas bank tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pembiayaan mudharabah, dan risiko yang melekat di dalamnya tidak

memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut secara statistic. Dengan demikian hipotesis kelima ditolak.

6. Pengaruh Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dimoderasi oleh Pembiayaan Berisiko

Pada pengujian moderasi musyarakah oleh pembiayaan berisiko, nilai t-hitung yang diperoleh adalah -0,582, yang posisinya berada di bawah t-tabel tercatat 1,71714. Selanjutnya, tingkat signifikan sebesar 0,568, lebih dari 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, ditafsirkan bahwa pembiayaan berisiko tidak berpengaruh moderasi pada hubungan antara musyarakah dan tingkat profitabilitas.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan volume pembiayaan belum tentu diikuti oleh peningkatan laba bersih bank. Kemungkinan besar, terdapat faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi profitabilitas, seperti kualitas manajemen risiko, efektivitas pengawasan terhadap proyek-proyek musyarakah, serta tingginya biaya operasional dalam pelaksanaan akad tersebut. Oleh karena itu, pembiayaan musyarakah masih belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan profitabilitas bank. Dengan demikian hipotesis keenam ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Uji hipotesis melalui uji t mengindikasikan adanya pengaruh murabahah terhadap profitabilitas bersifat parsial, sehingga hipotesis penelitian diterima. Kemudian mudharabah juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau hipotesis kedua diterima dan variabel ketiga, musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas atau hipotesis ketiga ditolak.
2. Berdasarkan Moderated Regression Analysis (MRA) pembiayaan berisiko mampu memoderasi hubungan (memperkuat) antara murabahah terhadap profitabilitas, Sedangkan hubungan musyarakah dan mudharabah dengan profitabilitas tidak mampu dimoderasi oleh pembiayaan berisiko.

3. Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien determinasi (adjusted R Square) pada model tercatat sebesar 0,582. Nilai ini menunjukkan variasi profitabilitas sebesar 58,2% dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan sisanya sebesar 41,8% variabel lain yang tidak diteliti ,seperti ijarah, giro Wadiah, tabungan Mudharabah, dan faktor tambahan, dapat memberikan pengaruh.

Saran

1. Pada penelitian berikutnya, penambahan variabel independen lain di luar yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat dilakukan, seperti pembiayaan giro wadiah, ijarah, dan lainnya.
2. Penelitian berikutnya diharapkan menambah jumlah sampel dengan menambahkan periode tahun laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

REFERENSI

- Abdullah. (2013). *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja.
- Akurat. (2024, Mei 2025). *Akurat.co*. <https://www.akurat.co/keuangan>.
- Anton, F. (2010). Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Majalah Ilmiah*.
- Antonio. (2003). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Damayanti, E. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah Volume 1 Nomor 32*.
- Davis. (1997). Toward a Stewardship Theory of Management. *Academy Management Review. Volume 22*, 20-47.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Firda, A. D. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020. *Jurnal EKonomi STEI, Vol.2, No.1*.
- Fitriani, D. A. (2020). Analisis Pengaruh Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada PT.Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Semarang Vol.3 No.4*.
- Ghozali, I. (2016). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Hakim. (2021). *Analisis Profitabilitas Edisi V*. Yogyakarta: Ekonisa 96.
- Hasan, Z. (2020). *Islamic Banking: Theory, Practice, and Challenges*.
- Jannah, M. (2017). Analisis Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Return On Assets pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018. *E-Jurnal Ekonomika dan Bisnis: Akuntansi Volume 2 Nomor 4*.
- Karim, A. (2004). *Bank Islam Analisis Fiqih & Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Indonesia.
- Kashmir, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Keuangan, O. J. (2021). *OJK*. Diambil kembali dari <http://ojk.go.id:ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan.syariah>
- Marliyah, K. d. (2021). The Effect of Murabahah Financing and Profit Sharing on the Profitability of Return on Assets (ROA) Through Non Performing Financing (NPF) In Sharia Commercial Banks. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), Vol.4, No.3*.
- Martono, &. A. (2004). *Manajemen Keuangan Edisi IV*. Yogyakarta: Ekonisa 96.
- Saeed, A. (2006). *Menyoal Bank Syari'ah*. Jakarta : Paramadina.

- Sarwono, J. (2012). *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT.Alfabet.
- Suryadi, N. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan Npf Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah. *Management Studies and Enterpreneurship Journal (MSEJ) Vol.3, No.1*.
- Susanto, D. (2002). *Analisis dan Teknikal di Bursa Efek*. Yogyakarta.
- Wahyu, D. R. (2016). Financing to Deposits Ratio Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam Volume 7 Nomor 1*.
- Wijaya, R. (2021). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol.2 No.2*.
- Zaharuddin. (2006). *Rasio Likuiditas dan Profitabilitas*. Jakarta: Gramedia Indonesia.